

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI TANTANGAN PEMBELAJARAN INDIVIDUAL ANAK AUTIS

Marina Syarasita¹, Lailil Aflahkul Yaum², Ahmad Zaki Emyus³
Universitas PGRI Argopuro Jember^{1,2,3}
msyarasita@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran individual anak autis di SLB B Branjangan Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran individual telah disusun secara sistematis melalui asesmen awal, penyusunan program pembelajaran individual (PPI), serta penerapan metode berbasis pendekatan behavioristik, TEACCH, dan humanistik. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kurangnya tenaga pendamping, dan perilaku tantrum pada anak ketika rutinitas terganggu. Simpulan, kolaborasi guru dan orang tua terbukti menjadi strategi pendukung yang signifikan, di mana komunikasi harian dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah berperan dalam keberhasilan pembelajaran anak. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif, dukungan institusional, dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak autis secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Anak Autisme, Pembelajaran Individual, Strategi Guru

ABSTRACT

This study aims to describe teacher strategies in addressing the challenges of individual learning for autistic children at SLB B Branjangan Jember. This research used a qualitative approach with a case study method. The results indicate that teacher strategies for individual learning have been systematically developed through initial assessments, the development of individual learning programs (ILPs), and the application of methods based on behavioristic, TEACCH, and humanistic approaches. The main challenges faced include limited time, a lack of support staff, and tantrums in children when routines are disrupted. In conclusion, collaboration between teachers and parents proved to be a significant supporting strategy, with daily communication and parental involvement in school activities playing a role in children's learning success. These results underscore the importance of adaptive learning strategies, institutional support, and family involvement in the ongoing education of autistic children.

Keywords: Children with Autism, Individual Learning, Teacher Strategies

PENDAHULUAN

Autisme merupakan keadaan anak dimana kondisi perkembangan secara neurobiologis memengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan perilaku yang terbatas dan repetitif (American Psychiatric Association, 2022). Anak-anak dengan spektrum autisme (ASD) memiliki kebutuhan pendidikan khusus yang sangat individualistik karena karakteristik dan kemampuan mereka sangat berbeda. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan inklusif dan luar biasa, pendekatan pembelajaran individual menjadi sangat penting. Pembelajaran individual tidak hanya memerlukan materi dan pendekatan yang berbeda, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa dan strategi pengajaran yang fleksibel.

Pembelajaran yang efektif untuk anak autis memerlukan struktur yang jelas, konsistensi, dan penguatan positif. Ini adalah bagian dari teori konstruktivistik dan behavioristik yang umum digunakan dalam pendidikan khusus. Metode pengajaran yang berbasis Applied Behavior Analysis (ABA), banyak digunakan dalam mengajar anak autis. Karena anak autis memproses informasi secara berbeda, strategi ini harus dipersonalisasi. Akibatnya, guru harus mampu menentukan pendekatan yang paling sesuai untuk setiap anak, yang seringkali menjadi tantangan untuk diterapkan.

Strategi pembelajaran individu telah banyak dikembangkan secara teoritis, tetapi ada banyak masalah untuk diterapkan di dunia nyata. Guru di sekolah luar biasa (SLB) sering menghadapi masalah seperti kurangnya sumber daya manusia, kurangnya pelatihan khusus, keterbatasan waktu, dan rasio tinggi murid terhadap guru. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Harrower & Dunlap (2001), guru sering merasa tidak cukup dibekali untuk menangani kebutuhan khusus siswa autis. Hal ini terutama berlaku untuk mengadaptasi materi dan metode pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia dan di seluruh dunia menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran individu guru sangat ditentukan oleh keterlibatan orang tua, dukungan institusional, dan kemampuan guru. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Lastini et al., (2021) bahwasannya pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan. Namun, penelitian tambahan oleh Dela (2023) bahwasannya diperlukan tindak lanjut pengembangan model pembelajaran inklusif yang mengacu pada kemampuan siswa dan kemampuan profesional guru berdasarkan tujuh aspek teori Educator Standard Ohio Teacher dan lima aspek kompetensi guru dalam pembelajaran inklusi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompetensi guru terhadap proses pembelajaran inklusif dalam lingkup pendidikan sekolah dasar dilihat dari aspek-aspek yang meliputi sikap, keterampilan, nilai, pemahaman dan pengetahuan..

Dalam pendidikan khusus, terdapat perbedaan besar antara teori strategi pembelajaran individu dan implementasi kenyataan SLB. Guru tidak hanya harus bertindak sebagai pengajar, tetapi juga harus membuat strategi yang beradaptasi dengan

perilaku setiap siswa. Guru harus melakukan identifikasi, asesmen dan evaluasi secara berkala dan kontinu, membuat program pembelajaran individu (PPI) sesuai dengan perkembangan dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Disamping itu, Strategi yang digunakan oleh guru seringkali kurang optimal karena guru seringkali bekerja sendiri tanpa bantuan profesional lain seperti terapis atau psikolog atau guru pendamping.

Hasil observasi awal di SLB N Branjangan Jember menunjukkan dinamika menarik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk anak autis. Beberapa guru telah menggunakan pendekatan kreatif berbasis pengalaman dan pemahaman kontekstual untuk mengajar siswa mereka. Namun, masalah seperti beban administrasi guru yang besar, kurangnya alat bantu pembelajaran individu, dan kurangnya dokumentasi strategi. Selain itu, terdapat Tantangan juga muncul pada saat kolaborasi antara guru orangtua yang memungkinkan pembelajaran di sekolah tidak ditindaklanjuti di rumah oleh orangtua. Hal ini terjadi karena adanya faktor pemahaman orangtua dalam menangani anak autis, kondisi ekonomi orangtua sehingga sibuk bekerja. Oleh karena itu, studi kasus SLB ini sangat relevan untuk mempelajari lebih lanjut tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran anak autis. Tantangan lain yang muncul adalah tantangan emosi anak autis, yang biasanya agak berlebihan, seperti teriak atau suara keras. Ketika anak dengan emosi yang tidak dapat dikondisikan di kelas, guru berusaha untuk menenangkannya.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk mengungkap secara menyeluruh metode yang digunakan guru untuk menangani masalah pembelajaran individu anak autis di SLB N Branjangan Jember. Penelitian diharapkan tidak hanya memberikan penjelasan tentang metode yang digunakan; itu juga melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menemukan metode baru yang dapat diterapkan dan dapat memberikan kontribusi pada proses pengembangan model pembelajaran individu yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan di sekolah luar biasa di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif metode studi kasus. penelitian di SLB B Branjangan Jember. Sampel dalam penelitian ini adalah narasumber yang terdiri dari guru yang menangani anak autisme sebanyak 1 guru dan 1 orang tua dari anak autisme. Prosedur pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen lembar telaah dokumen. Peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Dalam penelitian ini, prosedur analisis data menggunakan ketiga unsur utama dan hubungan ketiga unsur tersebut yang akan dibandingkan lebih lanjut untuk menentukan arah dari isi temuan sebagai hasil dari penelitian Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini. Analisis data model ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini yang dilaksanakan di SLB B Branjangan Jember, memiliki guru-guru dengan latar belakang pendidikan luar biasa, serta fasilitas pembelajaran yang relatif terbatas namun cukup mendukung untuk pembelajaran untuk anak autis.. Hasil penelitian diperoleh melalui triangulasi teknik yang meliputi observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi terhadap dua guru yang menangani anak autisme serta orang tua dari anak tersebut. Data dianalisis melalui tiga tahapan menurut Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dari proses tersebut, ditemukan tiga aspek dalam pembahasannya yaitu Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran, Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran, Kolaborasi dengan orang tua sebagai strategi pendukung.

Adapun data hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Wawancara

Aspek Pembahasan	Hasil Wawancara
Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran	Strategi Pembelajaran dilakukan dan disesuaikan dengan kemampuan anak, dan Kami berusaha sesuaikan target belajar dengan kemampuan anak. Tidak bisa dipaksakan. Kami juga buat jadwal harian secara visual biar anak tidak bingung.” (wawancara guru AN)
Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran	Kami berusaha untuk konsisten dalam pembelajaran terutama dengan jadwal yang sudah direncanakan, karena dengan berubah dapat membuat anak menjadi tantrum.(hasil wawancara guru AN)
Kolaborasi dengan orang tua sebagai strategi pendukung	Kami sering memberikan kegiatan apa yang dilakukan oleh anak dengan memberikan catatan di buku anak, terkadang juga langsung memberikan secara lisan saat anak dijemput (hasil wawancara guru AN) Saya senang diberitahu oleh guru tentang apa saja yang dipelajari disekolah, jadi saya juga tau apa yang saya harus lakukan di rumah, tapi kadang-kadang juga saya sering repot jadi tidak bisa melakukan apa yang sirih oleh guru” (hasil wawancara dengan orangtua GR)

Tabel 2.
Hasil Observasi

Aspek Pembahasan	Hasil Observasi
Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran	Guru menerapkan prinsip pembelajaran dengan pendekatan TEACCH, pendekatan ABA atau pendekatan Behavioristik dengan bantuan media visual atau yang siswa lebih tertarik. Guru menggunakan pendekatan visual dan rutinitas harian yang konsisten, dengan strategi seperti penggunaan gambar-gambar konkret, jadwal visual, dan penguatan positif.
Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran	Guru melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan kondisi emosi anak dan mencatat hasil pembelajaran serta melakukan modifikasi pembelajaran, keterbatasan waktu, kurangnya dukungan tenaga

	pendamping, serta hambatan komunikasi dengan anak yang belum verbal
Kolaborasi dengan orang tua sebagai strategi pendukung	Orang tua bersama guru diakhir pelajaran sekolah melakukan sesi diskusi singkat, untuk memberitahu apa saja yang telah dilakukan dan disekolah apa yang harus dikerjakan oleh anak, selain itu terdapat komunikasi secara online melalui via group wa.

Tabel 3.
hasil Dokumentasi

Aspek Pembahasan	Hasil Dokumentasi
Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran	Terdapat dokumen RPP secara individual, adanya dokumen hasil asesmen kemampuan awal dan kebutuhan anak dan media pembelajaran yang digunakan.
Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran	
Kolaborasi dengan orang tua sebagai strategi pendukung	Terdapat catatan harian dan buku komunikasi antara guru dan orang tua, disisi lain ada juga kegiatan rutinitas tahunan parenting orang tua yang dilakukan oleh pihak sekolah dan kegiatan yang melibatkan peran orangtua .

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh bahwasanya strategi guru dalam perencanaan pembelajaran individual sudah dilakukan dengan melakukan kegiatan asesmen kemampuan awal dan kebutuhan anak, kemudian guru menyusun rencana pembelajaran yang bersifat individual atau disebut dengan pembelajaran individual (PPI), selain itu guru juga menggunakan gambar-gambar yang konkret, jadwal visual dan pemberian penguatan positif. Guru juga telah menerapkan strategi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan behavioristik, TEACCH dan pendekatan humanistik.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran anak autisme diantaranya keterbatasan waktu, kurang adanya tenaga tambahan seperti guru pendamping, selain itu anak autisme juga menunjukkan perilaku tantrum jika ada perubahan yang tidak konsisten, sehingga guru harus mencatat setiap kondisi anak dan memodifikasi pembelajaran berdasarkan kondisi anak.

Kolaborasi dengan orangtua sebagai strategi pendukung dapat ditunjukkan dari hasil komunikasi antara orangtua dan guru yang berjalan cukup intens, orang tua juga mendapatkan laporan harian dan memberikan saran apa yang harus dilakukan di rumah. Dan orang tua juga sering dilibatkan dalam kegiatan sekolah seperti parenting dan kegiatan lainnya seperti kegiatan yang mengembangkan perilaku anak yang ke arah positif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi guru dalam perencanaan pembelajaran individual untuk anak autisme telah dilakukan secara sistematis melalui asesmen kemampuan awal dan kebutuhan anak, serta penyusunan rencana pembelajaran individual (PPI). Guru juga memanfaatkan media konkret seperti gambar-gambar, jadwal visual, dan penguatan positif untuk mendukung proses belajar. Pendekatan behavioristik digunakan untuk membentuk perilaku adaptif melalui

penguatan, sedangkan pendekatan TEACCH diterapkan dengan penataan lingkungan belajar yang terstruktur dan visual, yang terbukti membantu meningkatkan kemandirian dan pemahaman instruksi pada anak autis. Selain itu, pendekatan humanistik juga diintegrasikan dengan menekankan penghargaan terhadap kebutuhan emosional dan sosial anak, menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung perkembangan kepercayaan diri. Hasil penelitian terdahulu mendukung efektivitas strategi ini, di mana guru yang menerapkan pendekatan individual dan visual, serta penguatan positif, mampu meningkatkan keterlibatan dan perkembangan keterampilan anak autis secara signifikan (Asqia et al., 2022).

Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran individual untuk anak autis sangat bergantung pada proses asesmen kemampuan awal yang komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa asesmen awal yang mencakup aspek komunikasi, sosial, perilaku, kognitif, serta keterampilan fisik dan perawatan diri sangat penting untuk memahami profil dan kebutuhan unik setiap anak autis. Dengan asesmen ini, guru dapat menyusun rencana pembelajaran individual yang menargetkan keterampilan berikutnya secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan anak.

Selain itu, asesmen yang tepat memungkinkan guru untuk mengidentifikasi hambatan belajar dan menetapkan prioritas pengajaran yang relevan, sehingga strategi pembelajaran dapat lebih efektif dan terarah (Howell et al., 2022)

Penelitian juga menegaskan pentingnya guru melakukan asesmen tidak hanya berdasarkan checklist standar, tetapi juga dengan memperhatikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan dan kebutuhan anak, termasuk aspek-aspek yang tidak selalu terukur secara kuantitatif. Guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen, misalnya dengan menggunakan media visual, jadwal terstruktur, dan penguatan positif yang telah terbukti efektif dalam mendukung perkembangan anak autis (Howell et al., 2022). Dengan demikian, asesmen kemampuan awal menjadi fondasi utama dalam perencanaan pembelajaran individual, memastikan setiap anak mendapatkan intervensi yang sesuai dan optimal untuk perkembangannya.

Namun, tantangan dalam pembelajaran anak autis masih cukup besar, di antaranya keterbatasan waktu, kurangnya tenaga tambahan seperti guru pendamping, serta munculnya perilaku tantrum ketika terjadi perubahan yang tidak konsisten dalam rutinitas. Guru dituntut untuk selalu mencatat kondisi anak dan memodifikasi pembelajaran sesuai kebutuhan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru memang menghadapi berbagai hambatan dalam mengelola pembelajaran anak autis, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga perlunya adaptasi strategi secara berkelanjutan (Howell et al., 2020).

Berdasarkan studi terdahulu, guru menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan pembelajaran untuk anak autis. Salah satu tantangan utama adalah adanya hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosial anak autis, sehingga guru sering kali harus menyesuaikan gaya bahasa dan strategi komunikasi di kelas. Studi menemukan bahwa di kelas pendidikan khusus, guru cenderung lebih banyak menggunakan

instruksi langsung dan pertanyaan tertutup, namun tetap menghadapi kesulitan dalam memastikan pemahaman dan keterlibatan siswa autis secara optimal. Selain itu, guru juga harus memperhatikan karakteristik individu setiap anak, seperti kemampuan bahasa, gejala autisme, dan kemampuan sosial, yang sangat bervariasi dan memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran secara terus-menerus.

Kolaborasi dengan orang tua menjadi strategi pendukung yang sangat penting. Hasil komunikasi intensif antara guru dan orang tua, pelaporan harian, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti parenting dan pengembangan perilaku positif, terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penyesuaian anak di lingkungan sekolah maupun rumah. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak autis berkontribusi besar terhadap perkembangan akademik dan sosial anak, sekaligus membantu mengatasi tantangan yang dihadapi guru di sekolah (Smith et al., 2022; Cerero et al., 2024). Studi juga menyoroti pentingnya membangun hubungan positif dengan siswa autis dan kolaborasi dengan orang tua, namun hal ini tidak selalu mudah dilakukan karena keterbatasan waktu dan beban kerja guru (Howell et al., 2020).

Pengalaman orangtua dalam berkolaborasi dengan sekolah sangat memengaruhi keberhasilan intervensi pendidikan untuk anak autis. Studi menunjukkan bahwa kemitraan yang kuat dan saling percaya antara orangtua dan sekolah dapat secara signifikan meningkatkan keberhasilan anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ketika orangtua merasa dihargai, aman, dan pengetahuan serta pengalaman mereka diakui oleh pihak sekolah, hubungan yang terjalin menjadi lebih positif dan mendukung proses pendidikan anak secara menyeluruh. Kolaborasi ini memungkinkan adanya komunikasi dua arah yang intens, sehingga strategi dan intervensi yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan dan diperkuat di rumah, serta sebaliknya.

Selain itu, penelitian juga menegaskan bahwa intervensi yang melibatkan orangtua secara aktif—seperti pelatihan orangtua atau parent-implemented interventions—berdampak positif pada perkembangan perilaku, keterampilan sosial, dan komunikasi anak autis. Meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan orangtua memberikan manfaat sedang hingga kuat terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perilaku positif dan keterampilan sosial (Cheng et al., 2023).

Keterlibatan orangtua dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan strategi di rumah, serta komunikasi rutin dengan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan intervensi pendidikan anak autis. Dengan demikian, pengalaman kolaboratif yang baik antara orangtua dan sekolah tidak hanya meningkatkan efektivitas intervensi, tetapi juga memberikan dukungan emosional bagi keluarga dan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu dan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran individual untuk anak autis yang didukung oleh asesmen kemampuan

awal, penggunaan media visual, serta penerapan pendekatan behavioristik, TEACCH, dan humanistik sangat efektif dalam mendukung perkembangan anak autisme. Namun, guru tetap menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya tenaga pendamping, serta perilaku tantrum yang memerlukan penyesuaian terus-menerus. Kolaborasi antara guru dan orangtua menjadi kunci utama keberhasilan intervensi pendidikan, di mana komunikasi intensif dan keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik, sosial, dan perilaku anak autisme. Dengan demikian, integrasi strategi pembelajaran individual, dukungan sekolah, dan peran aktif orangtua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak autisme.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition, Text Revision (DSM-5-TR)*. American Psychiatric Association. Washington, DC. <https://psychiatryonline.org/doi/book/10.1176/appi.books.9780890425787>
- Asqia, M., Zulkarnain, Y., & Fadhlila, A. (2022). Evaluasi Sistem ELena Berdasarkan Aspek Pengguna Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Technology Readiness Index. *Teknika*, 11(2), 146-156. <https://doi.org/10.34148/teknika.v11i2.484>
- Cheng, W. M., Smith, T. B., Butler, M., Taylor, T. M., & Clayton, D. (2023). Effects of Parent-Implemented Interventions on Outcomes of Children with Autism: A Meta-Analysis. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 53(11), 4147–4163. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05688-8>
- Dela, M. (2023). *Peningkatan Percaya Diri Siswa dalam Pembelajaran Tari Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) (Penelitian Tindakan di Kelas X Mipa 6 Sman 2 Kota Bogor)*. Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/43034/>
- Fernández Cerero, J., Montenegro Rueda, M., & López Meneses, E. (2024). The Impact of Parental Involvement on the Educational Development of Students with Autism Spectrum Disorder. *Children (Basel, Switzerland)*, 11(9), 1062. <https://doi.org/10.3390/children11091062>
- Harrower, J. K., & Dunlap, G. (2001). Including Children with Autism in General education Classrooms: A Review of Effective Strategies. *Behavior Modification*, 25(5), 762–784. <https://doi.org/10.1177/0145445501255006>
- Howell, M., Bradshaw, J., & Langdon, P. E. (2022). 'There Isn't A Checklist In The World That's Got That on It': Special Needs Teachers' Opinions on The Assessment and Teaching Priorities Of Pupils on The Autism Spectrum. *Journal of Intellectual Disabilities : JOID*, 26(1), 211–226. <https://doi.org/10.1177/1744629520972901>

- Lastini, F., Haryanti, S., Minsih, M., & Widyasari, C. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 208-220. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16759>
- Smith, J., Rabba, A. S., Cong, L., Datta, P., Dresens, E., Hall, G., Heyworth, M., Lawson, W., Lee, P., Lilley, R., Syeda, N., Ma, E., Wang, J., Wang, R., Yeow, C. T., & Pellicano, E. (2023). "They Were Saying That I Was a Typical Chinese Mum" : Chinese Parents' Experiences of Parent-Teacher Partnerships for Their Autistic Children. *Journal of autism and Developmental Disorders*, 53(12), 4888–4900. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05748-z>